

Workshop Perancangan Portofolio untuk *Freelance Illustrator* di Kabupaten Kuningan

Azhar Natsir Ahdiyati^{1*}, Elin Herlina², Tri Septiar Syamfithriani³, Geral Dwi Cahyo⁴, Abdul Latief⁵

^{1*}(Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

^{2,4,5}(Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

³(Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

Article History

Diajukan: 26-11-2022

Diterima: 07-12-2023

Diterbitkan: tgl/bln/thn

Kata Kunci:

Tren freelancing; Freelancer;
Illustrator; Portofolio; Pelatihan.

Keyword:

Freelancing trends; Freelancers;
Illustrator; Portfolio; Training

*Corresponding author

Azhar Natsir Ahdiyati
azhar.natsir@uniku.ac.id

Abstrak

Tren freelancing atau bekerja secara lepas di Indonesia terus meningkat seiring perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan tempat kerja, fleksibilitas waktu kerja, dan generasi muda yang ingin memiliki pekerjaan bermakna bagi dirinya. Berdasarkan penelusuran penulis, di Kabupaten Kuningan terdapat kurang-lebih 50 pekerja lepas di bidang ilustrasi yang menggantungkan hidupnya lewat pekerjaan menggambar ilustrasi. Beberapa di antaranya sudah menjalani profesi tersebut bertahun-tahun, sisanya rata-rata telah aktif bekerja kurang dari 5 tahun. Angka di atas tidak termasuk para ilustrator pemula yang belum lama aktif berkarya. Melalui fleksibilitas kerja yang dimiliki freelance illustrator memungkinkan mereka menerima pekerjaan baik dari dalam maupun luar negeri. Pekerjaan tersebut dapat datang melalui sosial media maupun platform tertentu yang menghubungkan antara pekerja lepas dengan klien/perusahaan. Dengan skema tersebut menuntut para freelance illustrator memiliki daya tawar yang baik untuk menarik calon klien mereka, salah satunya melalui portofolio. Pada kenyataannya, di Kabupaten Kuningan masih banyak yang belum menyadari itu dan belum memiliki portofolio yang dikemas secara baik. Berkenaan dengan itu maka perlu sebuah upaya dalam mewujudkan hal tersebut, salah satunya melalui pelatihan dan praktik langsung (workshop). PkM ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan freelance illustrator di Kabupaten Kuningan dalam merancang portofolio sebagai salah satu daya tarik atas jasa yang ditawarkan. PkM ini dilaksanakan selama dua hari, dengan cara memberikan materi tentang portofolio ilustrasi serta mempraktikkannya. Pelatihan ini mendapat antusiasme dan respon yang baik dari peserta sehingga hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam merancang portofolio karya ilustrasi untuk menunjang promosi jasa yang hendak ditawarkan.

Abstract

The trend of freelancing in Indonesia continues to increase along with technological developments. This is because of the workplace, the flexibility of working time, and the younger generation who want to have a meaningful job for themselves. Based on the author's observations, there are approximately 50 freelance illustrators in Kuningan Regency who depend on their livelihood through illustration artwork. Some of them have been in the profession for years, the rest have been actively working for less than 5 years. The above numbers do not include novice illustrators. Through the flexibility of work that freelance illustrators have, it allows them to accept jobs both from within and outside the country. These jobs can come through social media or certain platforms that connect freelancers with clients/companies. With this scheme, freelance illustrators are required to have good bargaining power to attract their prospective clients, one of which is through a portfolio. In fact, in Kuningan Regency there are still many who do not realize this and do not have a well-packaged portfolio.

In this regard, an effort is needed to make this happen, one of which is through training and workshops. This PkM has the goal of increasing the knowledge, abilities, and skills of freelance illustrators in Kuningan Regency in designing portfolios as one of the attractions for the services offered. This PkM was held for two days, by providing material on illustration portfolios and practicing it. This training received enthusiasm and a good response from the participants so that the result of this activity was that the participants' skills in designing portfolios of illustration works increased to support the promotion of their services.

1. PENDAHULUAN

Tren *freelancing* atau bekerja secara lepas di Indonesia terus meningkat seiring perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan tempat kerja, fleksibilitas waktu kerja, dan generasi muda yang ingin memiliki pekerjaan bermakna bagi dirinya. *Freelancer* sendiri menurut Merriam Webster dapat dipahami sebagai (1) seseorang yang mengejar profesi tanpa komitmen jangka panjang pada satu pemberi pekerjaan, atau (2) seseorang yang bertindak secara independen tanpa berafiliasi dengan atau diberi wewenang oleh suatu organisasi. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) hingga Agustus 2020, terdapat 33,34 juta orang bekerja sebagai *freelancer* dan pemilik usaha kecil. Dengan angka tersebut terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,32 juta orang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa profesi *freelancer* kini semakin dilirik oleh masyarakat Indonesia.

Riset dari Sribulancer (sebuah situs yang menjembatani *freelancer* dengan perusahaan) pada Juli 2019 menunjukkan, desain dan multimedia menjadi bidang yang paling digemari bagi pekerja lepas di Indonesia. Sribulancer mencatat ada 55.425 *freelancer* yang terdaftar untuk desain dan multimedia. Dari segi permintaan, perusahaan yang membutuhkan jasa ini juga tinggi. Ada sekitar lima ribu lebih klien perusahaan yang memanfaatkan jasa *freelancer* untuk kebutuhan desain dan multimedia mereka. Termasuk di dalamnya juga jasa desain yang lebih spesifik, yakni ilustrator. Ilustrator dapat dipahami sebagai seniman yang bergerak di bidang khusus dalam penciptaan sebuah karya hasil penggarapan yang berbentuk visual berdasarkan ide atau tulisan untuk menerangkan sebuah cerita atau fenomena kejadian (Fadhlan, 2016).

Berdasarkan penelusuran penulis, di Kabupaten Kuningan terdapat kurang-lebih 50 pekerja lepas di bidang ilustrasi (*freelance illustrator*) yang menggantungkan keberlangsungan hidupnya lewat pekerjaan menggambar ilustrasi. Beberapa di antaranya sudah menjalani profesi tersebut bertahun-tahun, sisanya rata-rata telah aktif bekerja kurang dari 5 tahun. Angka di atas tidak termasuk para ilustrator pemula yang belum lama aktif berkarya.

Melalui fleksibilitas kerja yang dimiliki *freelance illustrator* memungkinkan mereka menerima pekerjaan baik dari dalam maupun luar negeri. Pekerjaan tersebut dapat datang melalui sosial media maupun platform-platform tertentu yang menghubungkan antara pekerja lepas dengan klien/perusahaan. Dengan skema tersebut menuntut para *freelance illustrator* memiliki daya tawar yang baik untuk menarik calon klien mereka, salah satunya melalui portofolio. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh An Nisa Dira, bahwa portofolio hendaknya dibuat *online* sehingga lebih mudah diakses oleh banyak orang, terutama para pemberi kerja (Dira et al. 2022).

Portofolio di bidang desain khususnya ilustrasi dapat ditampilkan dengan beragam bentuk. Menurut Sara Eisenman (2006), dahulu portofolio merupakan sebuah pengelompokan lembaran hasil kerja yang dikumpulkan dalam suatu wadah yang *portable* (bisa dibawa ke mana-mana). Hari ini, bentuk portofolio cukup beragam seperti *website*, *motion portfolios*, *file* dalam *flash disk*, PDF, buku, galeri virtual, profil sosial media, dan lain-lain. Portofolio memungkinkan seorang ilustrator menghimpun pilihan hasil karya terbaik sebagai penarik perhatian, bukti hasil kerja mereka, serta lampiran klien-klien yang telah menggunakan jasanya. Dengan demikian, memiliki sebuah portofolio karya bagi seorang *freelance illustrator* amat penting dan wajib. Namun, pada kenyataannya *freelance illustrator* di Kabupaten Kuningan masih banyak yang belum menyadari itu dan akhirnya belum memiliki portofolio yang dikemas secara baik, sehingga sulit untuk menyuguhkan daya tawar

yang cukup baik dalam menarik klien/konsumen. Berkenaan dengan itu maka perlu sebuah upaya dalam mewujudkan hal tersebut, salah satunya melalui pelatihan dan praktik langsung (*workshop*). Universitas Kuningan, sebagaimana disinggung oleh Dadan Nugraha dan Nunu Nugraha (2023), memiliki peranan penting sebagai perguruan tinggi di Kabupaten Kuningan dalam memajukan daerahnya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba untuk merespon kebutuhan masyarakat tersebut melalui pelaksanaan kegiatan dengan judul “*Workshop* Perancangan Portofolio untuk *Freelance Illustrator* di Kabupaten Kuningan”.

2. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah pekerja lepas dalam bidang ilustrasi atau dengan istilah lain adalah *freelance illustrator* di Kabupaten Kuningan. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kualitas pemahaman dan keterampilan *freelance illustrator* dalam rangka peningkatan daya tawar atas jasa pembuatan karya ilustrasi yang ditawarkan baik untuk klien dari dalam maupun luar negeri.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) bagi *freelance illustrator* yang ada di Kabupaten Kuningan dan diselenggarakan pada tanggal 1-2 Oktober tahun 2022 di Gedung Kesenian Raksawacana, Kelurahan Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 15 orang yang berasal dari mitra/komunitas.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya terdiri dari (1) tahap persiapan (survey lokasi, penentuan lokasi dan sasaran, menyusun agenda pelatihan, dan menyusun materi pelatihan), (2) tahap pelaksanaan pelatihan yang terbagi pada dua sesi (sesi pertama: pengetahuan umum dan urgensi portofolio dalam menunjang pekerjaan sebagai *freelance illustrator*; sesi kedua: praktik). Sedangkan untuk proses pelatihan menggunakan tiga metode, yakni metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi dua hari, setiap hari dilaksanakan selama 150 menit. Di hari pertama, para peserta diberikan materi tentang pengetahuan umum dan urgensi portofolio serta *personal branding* dalam menunjang pekerjaan sebagai *freelance illustrator*. Selain itu dipaparkan pula beragam bentuk portofolio yang dapat menjadi alternatif untuk dirancang serta tahapan-tahapan prancangan sebuah portofolio. Materi disajikan dalam bentuk *slide* presentasi dan simulasi langsung. Pada akhir sesi pertama ini peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada pemateri apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di hari kedua, para peserta melakukan kegiatan praktik menggunakan laptop/komputer/*device* masing-masing. Capaian pelatihan pada sesi kedua ini adalah menitikberatkan pada keterampilan dalam merancang portofolio sesuai dengan alternatif bentuk yang peserta pilih.

Berdasarkan hasil dari pelatihan selama dua hari, penyaji dapat melihat bahwa peserta merasa antusias dan bersemangat terhadap kegiatan ini. Peserta kini dapat membuat portofolio karya ilustrasi untuk menunjang pemasaran jasa yang mereka tawarkan, baik melalui portofolio yang berbentuk dokumen/*deck* presentasi, pemanfaatan media sosial Instagram, maupun dalam bentuk *website*. Lebih jelasnya, tabel di bawah ini merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta terkait penyampaian materi dan penyelenggaraan *workshop* tersebut.

Tabel 3.1 Hasil Kuesioner Peserta *Workshop*

Kuesioner Peyampaian Materi								
No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata	Ket.

		Skor: 1	Skor: 2	Skor: 3	Skor: 4	Skor: 5		
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan audiens	0.00	0.00	0.40	1.07	3.00	4.47	Setuju
2	Materi yang disajikan dijelaskan secara lengkap	0.00	0.00	0.20	1.60	2.67	4.47	Setuju
3	Materi yang didemonstrasikan dapat diikuti dengan mudah	0.00	0.00	0.40	0.80	3.33	4.53	Sangat Setuju
4	Narasumber menjawab pertanyaan audiens secara objektif	0.00	0.00	0.20	2.40	1.33	3.93	Setuju
5	Narasumber menjawab pertanyaan audiens secara jelas	0.00	0.00	0.00	1.33	3.33	4.66	Sangat Setuju
6	Narasumber dapat memberikan solusi atas kesulitan audiens pada saat praktik	0.00	0.00	0.40	0.53	3.67	4.60	Sangat Setuju
7	Moderator mampu mengarahkan rangkaian kegiatan	0.00	0.00	0.00	2.67	1.67	4.34	Setuju
Kuesioner Pelaksanaan Kegiatan								
No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata	Ket.
		Skor: 1	Skor: 2	Skor: 3	Skor: 4	Skor: 5		
1	Penyelenggaraan kegiatan berjalan dengan lancar	0.00	0.00	0.00	1.07	3.67	4.74	Sangat Setuju
2	Penyelenggaraan Kegiatan dilaksanakan tepat waktu	0.00	0.00	0.00	2.13	2.33	4.46	Setuju
3	Waktu penyelenggaraan kegiatan mencukupi kebutuhan	0.00	1.20	1.00	0.27	0.00	2.47	Tidak Setuju
4	Tempat penyelenggaraan kegiatan mencukupi kebutuhan	0.00	0.00	0.60	1.60	2.00	4.20	Setuju
5	Perlu adanya lanjutan kegiatan berupa konsultasi melalui pesan grup	0.00	0.00	0.00	2.67	1.67	4.34	Setuju

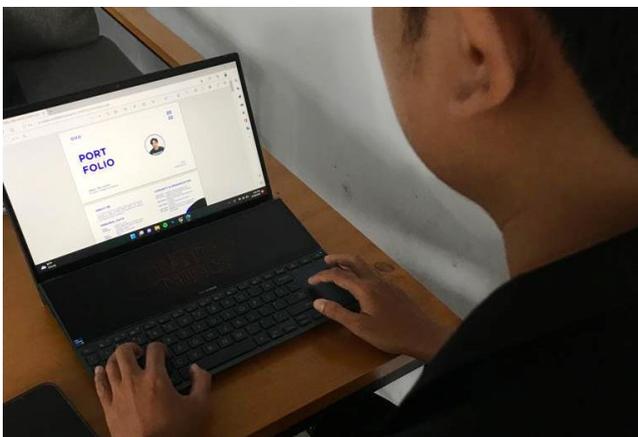
Kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti, tetapi durasi waktu yang tersaji (150 menit) dirasa masih kurang untuk betul-betul menyelesaikan desain portofolio, sehingga solusi yang ditawarkan adalah melanjutkannya di tempat masing-masing dan penyaji menyediakan komunikasi grup dengan para peserta untuk konsultasi lebih lanjut.



Gambar di samping adalah saat penyaji menyampaikan materi tentang dasar portofolio dan *personal branding*.



Gambar di samping adalah saat peserta menyimak materi pelatihan.



Gambar di samping adalah saat peserta mempraktikkan perancangan portofolio.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan melalui metode-metode yang dijelaskan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien, sesuai dengan target sasaran, dan peserta yang antusias ikut menjadikan pelatihan ini berbuah hasil yang maksimal pula. Setelah selesainya pelaksanaan pelatihan ini, peserta menyatakan puas dan meminta untuk adanya kegiatan lanjutan yang menunjang peserta untuk memperdalam serta meningkatkan kualitas portofolio mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah tentu dapat terselenggara atas dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Terimakasih diucapkan kepada Universitas

Kuningan atas hibah dana pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan ini di Gedung Kesenian Raksawacana.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2019). Melihat Potensi Pertumbuhan dan Tantangan Pekerja Lepas Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://east.vc/indonesia-news/potensi-pekerja-lepas-indonesia>. (Diunduh, 23 Agustus 2022).

Dira, A. N., Saputra, A. F., Saputra, A. F., Zakaria, H., & Zailani, A. U. (2022). Workshop Pembuatan Portofolio Berbasis Web Dengan Hosting Menggunakan Github di SMK Al Amanah. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(11). ISSN 2828-6634.

Disporapar Kabupaten Kuningan. (2020). Data Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kuningan. [Online]. Tersedia: <https://disporapar.kuningankab.go.id/web/2020/03/19/data-komunitas-ekonomi-kreatif-di-kabupaten-kuningan>. (Diunduh, 25 Agustus 2022).

Eisenman, S. (2006). Building Design Portfolios: Innovative Concepts for Presenting Your Work. Rockport Publishers.

Fadhlan, A. (2016). Perancangan Ensiklopedia Teknik Ilustrasi dan Ilustrator Kota Bandung. e-Proceeding of Art & Design, 3(3). ISSN: 2355-9349.

Merriam Webster. (2022). Definition of freelancer. [Online]. Tersedia: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/portfolio>. (Diunduh, 24 Agustus 2022).

Merriam Webster. (2022). Definition of portfolio. [Online]. Tersedia: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/portfolio>. (Diunduh, 24 Agustus 2022).

Nugraha, D., & Nugraha, N. (2023). Workshop Optimalisasi Google Classroom untuk Guru SD IT Al-Imam Kuningan pada Pandemi Covid-19. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 2(2). <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.xx>

Soehandoko, J. G. (2022). Tren Freelance Terus Meningkat, Apa Solusi Untuk Perusahaan? [Online]. Tersedia: <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20220517/52/1533889/tren-freelance-terus-meningkat-apa-solusi-untuk-perusahaan>. (Diunduh, 23 Agustus 2022).